BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Korea Selatan adalah negara berbentuk republik yang resmi merdeka pada tahun 1950 bulan Agustus tanggal 15. Kini Korea Selatan telah menjadi negara maju dan termasuk negara terkaya meskipun pernah menjadi negara miskin yang memusatkan perekonomian di sektor pertanian, belum lagi dampak dari perang dengan Korea Utara yang menyebabkan negara ini semakin terpuruk dalam segi perekonomian maupun infrastruktur.

Ekonomi Korea Selatan merupakan terbesar kedua belas berdasarkan PDB. Korea Selatan tergabung dalam beberapa organisasi ekonomi internasional seperti G-20 ekonomi utama, APEC, WTO dan OECD. Pertumbuhan ekonominya yang sangat cepat membuat negara ini dikenal dengan sebutan Macan Asia dan dikategorikan sebagai salah satu negara yang akan menguasai perekonomian di dunia di *group next eleven*, pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat ini sering dijuluki dengan istilah Keajaiban di sungai Han. Ekspor Korea Selatan menduduki tempat kedepan terbesar di dunia, sementara nilai impornya menduduki tempat kesepuluh terbesar di dunia.

Setelah perang berakhir infrastruktur Korea Selatan berkembang pesat di awali dengan munculnya industri – industri kecil untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri hingga industri besar untuk ekspor ke luar negeri. Industri Korea Selatan bergerak dengan pesat terutama atas permintaan produk elektronik. Otomotif dan telekomunikasi juga menjadi industry andalan di Korea Selatan. di samping merupakan pemimpin dalam akses internet kecepatan tinggi, semikonduktor memori, monitor, layar datar dan telepon genggam Korea Selatan berada dalam peringkat pertama dalam pembuatan kapal, ketiga dalam produksi ban, keempat dalam otomotif dan keenam dalam baja. Tidak hanya sektor industri yang mengalami perkembangan yang pesat, namun pembangunan dalam bidang teknologi komunikasi dan transportasi.

Selain dikenal dengan negeri ginseng, sekarang Korea Selatan dikenal dengan kemoderanannya karena kemajuan infrastruktur dalam bidang teknologi, komunikasi, dan tranportasi yang cepat, khususnya dalam bidang transportsi mereka telah menciptakan berbagai kepraktisan untuk memudahkan rakyatnya saat menjalani aktivitas sehari-hari. Dengan sebuah mesin yang mereka sebut *vending machine* (mesin penjual otomatis) atau bisa disebut mesin ATM, orang Korsel bisa melakukan banyak hal, tarik tunai, membeli tiket bioskop, membayar kartu kredit, listrik, tagihan telepon, sampai layanan transportasi.

Kemudahan pada layanan tranportasi khususnya transportasi umum dapat dirasakan ketika membayar dan saat transit. Hal ini dikarenakan seluruh sistem pembayaran transportasi umum di Korea Selatan sudah terintegrasi secara online. Sehingga untuk pembayaran transportasi seperti subway dan bus tidak perlu membayar langsung, hanya dengan membeli T-Money sebuah alat pembayaran transportasi yang berbentuk kartu ataupun gantungan *handphone* dapat dibeli di *vending machine* atau dengan bantuan agen di stasiun. T-Money dapat di isi ulang di toko, mini market dan stasiun kereta bawah tanah, pengisian mulai dari 5000 ribu won atau sekitar 60.000 ribu rupiah. Tidak hanya sistem pembayaran yang memudahkan tapi sistem informasi seperti peta rute dan peta line yang terdapat di setiap stasiun bahkan terdapat di setiap gerbong.

Kereta bawah tanah atau *subway* adalah salah satu layanan transportasi yang paling umum di Korea Selatan. Hampir 5,6 juta penumpang menggunakan *subway* setiap harinya. Area dengan layanan kereta bawah tanah meliputi Area Metropolitan Seoul (melayani tujuan kota Seoul dan daerah di Provinsi Gyeonggi, Provinsi Chungcheongnam Utara, dan kota Incheon), Busan, Daegu, Incheon, Gwangju, dan Daejeon. *Subway* di Korea memiliki persamaan dan perbedaan dengan sistem di negara lain dunia. *Subway* juga memudahkan wisatawan dengan menyediakan stasiun yang langsung menghubungkan dengan tempat wisata. Seperti di kota Busan hampir semua tempat wisata memiliki stasiun *subway*, sehingga turis dapat langsung sampai di tempat wisata. Korea Selatan lebih dikenal dengan musik K-pop, serial drama dan produk elektronik yang sangat populer dikalangan

masyarakat Indonesia, oleh karena itu, banyak masyarakat Indonesia yang ingin pergi ke Korea untuk sekedar liburan, ataubekerja, dan bahkan sekolah. Sudah banyak instansi-instansi pendidikan dan pemerintah Korea Selatan yang menyediakan beasiswauntuk bersekolah di negeri gingseng terutama di tingkat mahasiswa. Setiap tahun jumlah mahasiswa Indonesia meningkat. Menurut data dari Menteri Pendidikan Indonesia pada tahun 2015jumlah mahasiswaIndonesia di Korea adalah 1200 orang, dan hampir setengahnya tinggal di Kota Busan.

Mahasiswa Indonesia yang tinggal di Kota Busan, kebanyakan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dari universitas yang terdapat di Indonesia yang bekerjasama dengan universitas di Korea. Oleh karena itu setiap pelajar yang berangkat ke Korea Selatan harus memiliki keterampilan dalam berbahasa Korea. namun tidak semua mahasiswa Indonesia sudah memiliki keterampilan berbahasa Korea, dikarenakan perbedaan beasiswa yang mereka dapat. Oleh karena itu banyak mahasiswa Indonesia yang tinggal di Korea khususnya di Kota Busan memulai belajar bahasa Korea setelah tiba Korea. Mereka akan belajar bahasa Korea sekitar enam bulan. Sehingga tidak mudah untuk tinggal di Korea tanpa mengetahui bahasa Korea.

Berbeda dengan pekerja, biasanya mempelajari bahasa Korea deangan mengikuti kursus bahasa Korea disertai ujian, sehingga kebanyakan pekerja asal Indonesia menguasai dasar bahasa Korea. begitu pula dengan wisatawan, sebelum berangkat mereka mempelajari dasar – dasar bahasa Korea, seperti memesan makanan, menanyakan alamat, dan hitungan uang, namun tidak semua wisatawan yang berasal dari Indonesia melakukan hal tersebut, sehingga lebih mengandalkan bahasa Inggris.

Masyarakat Indonesia yang tinggal di Korea tetapi belum mahir berbahasa Korea akan banyak menemui kesulitan saat berada di tempat umum, seperti membeli makanan dan saat berpergian ke tempat wisata menggunakan tranportasi umum khususnya *subway*. Dengan demikian perlu dirancang media informasi yang dapat membantu orang Indonesia untuk berpergian ke tempat wisata menggunakan *subway* di Busan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang di temukan, antara lain:

1. Belum adanya panduan yang menggunakan bahasa Indonesia untuk menggunakan Subway di Korea Selatan.
2. Kurangnya Informasi mengenai tempat wisata dan makanan *seafood* dan halal di Korea khususnya di Kota Busan.
3. Mempromosikan tempat wisata dan tempat makanan halal yang terdapat di Kota Busan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitaian tersebut antara lain:

Bagaimana menyampaikan informasi tentang tempat wisata dan makan halal di kota Busan yang dilalui rute Subway kepada orang Indonesia agar lebih mudah di mengerti.

I.4 Batasan Masalah

Pada uraian diatas maka permasalahan akan difokuskan untuk membantu pelajar dan wisatawan dari Indonesia yang akan pergi ketempat wisata menggunakan kereta bawah tanah atau *subway* di Kota Busan Korea Selatan.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan pada perancangan ini adalah untuk mencapai beberapa hal yaitu:

1. Orang Indonesia yang berada di Busan dapat menggunakan kereta bawah tanah atau *subway.*
2. Orang Indonesia mengetahui tempat wisata di Busan yang dapat dikunjungi menggunakan kereta bawah tanah.
3. Orang Indonesia khususnya muslim mengetahui lokasi restoran atau toko halal dan mesjid yang terdapat di kota Busan.